



PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS IX DI SMP NEGERI 1 SETU

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Novi Amelia	idku.amelia.novi@gmail.com
2	Chientya Annisa	chientya2725@gmail.com

^{1,2} Universitas Panca Sakti Bekasi

 idku.amelia.novi@gmail.com (Penulis Korespondensi)

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IX di SMP Negeri 1 Setu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 234 siswa dengan jumlah sampel 148 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Setu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert, data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar kelas IX pada mata pelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Setu. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,065 lebih besar dari t_{tabel} adalah 1,9701 pada taraf signifikan 5% yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Hasil Belajar Ekonomi; Pelajaran;



©2023. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), pemerintah senantiasa melaksanakan amanat UUD Negara 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan berkomitmen untuk mengalokasikan anggaran pendidikan setidaknya 20% dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) di mana tercatat pada tahun 2023 ini merupakan pembiayaan paling tinggi sepanjang sejarah yaitu mencapai lebih dari 600 triliun. Pemerintah terus menerus mencanangkan program-program peningkatan mutu pendidikan, upaya tersebut sebagian besar terdiri dari komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran yang lengkap serta sarana dan prasarana lainnya, perbaikan sistem penilaian, restrukturisasi organisasi dan upaya peningkatan mutu pendidikan lainnya.

sNamun, Upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah dilakukan oleh pemerintah nyatanya tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas dari peserta

didik itu sendiri, kualitas peserta didik di Indonesia masih terbilang rendah dapat dilihat dari ketidakmandirian peserta didik dalam menjalani pembelajaran. Salah satu sikap ketidakmandirian yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran yaitu, perilaku siswa yang suka menyontek pada saat proses ujian atau pengerjaan tugas untuk memperoleh nilai yang maksimal. (Meydiansyah, 2021) mengutip survei Josephson Institute of Ethics di Amerika dengan responden 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama menemukan bahwa 60% siswa menerima dan mengakui pernah menyontek pada saat ujian dan pengerjaan tugas. Menyontek merupakan kegiatan bahkan kebiasaan yang turun temurun dilakukan (Suhandi & Lestari, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Christine Masada dan Sabrina Dachmiati dalam (Suhandi & Lestari, 2021) aksi menyontek bukanlah hal baru, kebudayaan ini sudah mengakar dan menjadi bagian dari sebuah ritual saat evaluasi pembelajaran.

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan siswa dengan memberikan pendidikan yang berorientasi pada kemandirian siswa sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang layak di masyarakat di masa depan. Berhasilnya proses pembelajaran peserta didik dapat diukur dengan cara peserta didik belajar dan kualitas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Namun, peserta didik harus bisa mengembangkan potensinya sendiri dalam belajar dari seorang guru. Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk berpikir lebih luas dan berkembang supaya mereka dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk belajar aktif serta mandiri dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga apa yang diajarkan tercapai sesuai dengan tujuan.

Proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada seorang guru, siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru hanya memberikan instruksi pembelajaran kepada siswanya dengan cara yang memungkinkan mereka mengembangkan potensinya, yang berarti siswa dianggap sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran terdiri dari dua hal yang dapat digabungkan, proses pembelajaran dilakukan oleh guru karena sangat mempengaruhi peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar di mana siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pandangannya, berpikir kritis dan mandiri. Biarkan siswa belajar berdasarkan keinginannya sendiri, bukan dipaksakan oleh orang lain. Dalam hal ini, orang tua dan guru, bahkan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mengaktifkan kemandirian peserta didik, akan memungkinkan siswanya untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama.

Kemandirian merupakan aspek kepribadian yang penting bagi setiap individu sepanjang perjalanan hidupnya, yang tidak lepas dari hambatan dan tantangan. Manusia pada dasarnya memiliki kemandirian yang tinggi dan dalam dirinya mampu menghadapi segala permasalahan dan mampu juga untuk menyelesaikannya dengan caranya masing-masing (Susilo & Pertiwi, 2021). Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk mengatur

waktu, mengelola sumber daya, dan mengambil inisiatif dalam memahami materi pelajaran tanpa banyak bantuan dari orang lain. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, mandiri, dan memiliki motivasi intrinsik dalam pembelajaran, sehingga berpotensi mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kemandirian siswa dalam belajar adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan guna mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa akan berhasil salah satunya ditentukan oleh kemandirian belajar (Destri & Hutapea, 2022). Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Peserta didik yang mampu belajar mandiri mereka akan memiliki sifat percaya diri, tanggung jawab dan mempunyai inisiatif tersendiri. Oleh karena itu, peserta didik tidak akan pernah mencontek pekerjaan temannya walaupun tugas yang dihadapinya sangatlah sulit.

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dinyatakan dengan hasil belajarnya. Hasil belajar dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai peserta didik memberikan gambaran tentang tingkat dirinya dibandingkan peserta didik lain. Untuk melihat peserta didik telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dapat dilihat dari hasil belajarnya. Tidak semua peserta didik mendapatkan hasil belajar yang tinggi tetapi masih ada sebagian peserta didik mendapatkan nilai yang rendah. Rendah tingginya hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

Siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Setu memiliki kemandirian belajar yang sudah baik, namun sebagian siswa masih ada yang kurang terkontrol kemandirian belajarnya terlihat dari hasil belajar di mata pelajaran ekonomi seringkali menunjukkan prestasi yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil dari dokumentasi tahap awal pada saat melakukan penelitian ditemukan bahwa pada mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Setu khususnya di kelas IX terdapat beberapa siswa yang kurang mandiri dalam belajar dilihat dari cara belajarnya saja peserta didik masih ada yang tidak percaya diri dengan jawaban dirinya sendiri, dengan itu peserta didik selalu menyontek dan menunggu jawaban dari temannya.

Bukan hanya masalah percaya diri peserta didik tidak memiliki rasa tanggung jawab saat mengerjakan tugas, baik tugas di sekolah maupun tugas untuk di rumah. Seorang guru sering memberikan tugas rumah kepada peserta didik namun kenyataannya peserta didik masih saja mengerjakan di sekolah dan mencontek jawaban temannya yang sudah selesai mengerjakan tugasnya. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, ribut, dan sibuk sendiri di dalam kelas saat belajar. Sebagian peserta didik tidak mempunyai inisiatif dalam mengerjakan tugas seperti memecahkan masalah sendiri dan mencari sumber lainnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey untuk mengungkap pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IX di SMP Negeri 1 Setu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui jawaban yang sebenarnya mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga membutuhkan angket kuesioner untuk pengumpulan datanya, agar dapat menghasilkan kesimpulan dan keputusan secara umum dan dapat dijadikan informasi yang bermanfaat.

Menurut Putra dalam (Yusup et al., 2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak diperuntukan menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menyajikan fakta suatu variabel. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Metode ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Variabel Kemandirian Belajar (X)

Adapun tanggapan dari responden atau siswa terhadap kemandirian belajar kelas IX SMP Negeri 1 Setu dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban dari setiap item-item pernyataan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel (X) kemandirian belajar di kelas IX SMP Negeri 1 Setu. Dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

No	Indikator	Skor Rata-rata	Mean	TCR	Kriteria
1	Kepercayaan Diri	584,00	3,95	78,92	CUKUP
2	Inisiatif Diri	598,44	4,04	80,87	BAIK
3	Tanggung Jawab	589,57	3,98	79,67	BAIK
Jumlah		1772,02	11,97	239,46	
Skor rata-rata		590,67	3,99	79,82	BAIK

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari penyebaran angket yang telah dilaksanakan pada siswa terhadap kemandirian belajar siswa dapat diketahui bahwa kemandirian belajar pada mata pelajaran ekonomi melalui indikator kepercayaan diri memperoleh TCR sebesar 78,92% dengan kategori Cukup, sedangkan melalui indikator inisiatif diri sendiri memperoleh TCR sebesar 80,87% dengan kategori baik dan melalui indikator tanggung jawab memperoleh TCR sebesar 79,67% dengan kategori baik. Artinya dari ketiga indikator kemandirian belajar tersebut dapat diperoleh hasil TCR sebesar 79,82% di kelas IX SMP Negeri 1 Setu dapat dikatakan baik.

b. Variabel Hasil Belajar (Y)

Adapun untuk variabel hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi kelas IX di SMP Negeri 1 Setu. Hasil belajar tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi. Dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Nilai Ulangan Harian Kelas IX Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMP Negeri 1 Setu

Jumlah Siswa	Interval nilai <78	Interval nilai =78	Interval nilai >78
148	52	0	96

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel hasil belajar keenam kelas IX di atas dari di rekapitulasi 148 siswa yang telah diteliti, jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sekitar 96 siswa dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM cukup banyak yaitu 52 siswa pada mata pelajaran ekonomi, dimana jumlah tersebut di akibatkan kurangnya kemandirian belajar siswa.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah sampel tersebut homogen atau tidak. Dalam hal ini, variabel pengaruh kemandirian belajar (X) yang digunakan untuk tolak ukur terhadap hasil belajar (Y) dengan perhitungan bantuan SPSS versi 27. Dimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil uji homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Ekonomi	Based on Mean	1.598	17	126	.074
	Based on Median	.825	17	126	.661
	Based on Median and with adjusted df	.825	17	85.868	.660
	Based on trimmed mean	1.474	17	126	.115

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat data yang diperoleh berasal dari data homogenitas. Hal ini tampak pada uji Levene dengan nilai 1,598 dan taraf sig bernilai 0,074, dimana nilai sig lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil ekonomi kelas IX di SMP Negeri 1 Setu adalah homogen.

b. Hasil Regresi Sederhana

Hubungan (korelasi) antara variabel kemandirian belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran ekonomi di kelas IX SMP Negeri 1 Setu, untuk menguji hipotesis akan diuji dengan menggunakan statistik koefisien korelasi. Dari struktur analisis agar dapat mengetahui tingkat signifikan dan koefisien dari variabel independen terhadap variabel dependen. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.705	21.240		.692	.490
Kemandirian Belajar	.707	.231	.246	3.065	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi

Hasil perhitungan koefisien regresi di atas yang dilihat dari unstandardized coefficients memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 14,705 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,707. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=14,705+0,707X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstantanya sebesar 14,705. Artinya apabila kemandirian belajar (X) sama dengan 0 (tidak ada perubahan), maka hasil belajar (Y) sebesar 14,705.
2. Untuk koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X) positif atau searah sebesar 0,707. Artinya jika kemandirian belajar meningkat besar satu satuan, maka hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,707.
3. Sebaliknya jika kemandirian belajar (X) menurun sebesar satu satuan 0,707 maka hasil belajar siswa (Y) juga akan menurun sebesar 0,707

C. Pengujian Hipotesisi

1. Uji Parsial (Uji t)

Dari hasil uji regresi sederhana dapat dapat diinterpretasikan hasil dari uji t. Dimana uji t ini digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan menggunakan program versi 16, dalam pengolahan data dapat diperoleh nilai t hitung dan taraf signifikannya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.705	21.240		.692	.490
Kemandirian Belajar	.707	.231	.246	3.065	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai thitung yaitu sebesar 3,065. Sedangkan, untuk besarnya nilai ttabel untuk taraf signifikan 5% db = 233 (db = N - 1 untuk N = 234) yaitu sebesar 1,9701 dengan taraf signifikan 5%.

Uji t digunakan jika thitung lebih besar dari ttabel maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dari hasil perhitungan thitung sebesar 3,065 dibandingkan tabel dengan ttabel sebesar 1,9701. Jadi thitung > ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dimana hasil tersebut

dapat dilihat pada nilai R yang merupakan simbol dari koefisien, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 ^a	.060	.054	14.942

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Pada tabel di atas, nilai koefisien korelasi ini sebesar 0,246 ini berarti pengaruhnya sebesar 24,6%. Jika ingin mengetahui pengaruh antara variabel bebas kemandirian belajar (X) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y) bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $0,246 \times 0,246 = 0,060$. Artinya terdapat pengaruh antara kemandirian belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Dan selebihnya 6% yang menunjukkan adanya variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

D. Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilanjutkan tahap menganalisa suatu data. Dalam hal ini, beberapa hasil dari penelitian dapat dikemukakan, dengan perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Setu melalui penyebaran angket pada siswa kelas IX dapat diinterpretasikan yaitu kemandirian belajar siswa dapat diketahui dari ke tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar diperoleh bahwa indikator yang memiliki nilai terbesar adalah kemandirian belajar untuk inisiatif diri sendiri dengan nilai 80,87% dengan kategori baik, dan untuk indikator tanggung jawab dengan nilai 79,67% dengan kategori baik, sedangkan indikator kepercayaan diri dengan nilai 78,92% dengan kategori cukup baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa sebesar 79,82% sehingga dapat dikatakan cukup baik.

Dengan demikian, kemandirian belajar adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan,

sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri, maka prestasi belajar pun mudah diraih.

2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IX Di SMP Negeri 1 Setu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat bahwa dari enam kelas yang ada di kelas IX di SMP Negeri 1 Setu, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 96 siswa, kelas IX.1 sebanyak 21 siswa, kelas IX.2 sebanyak 24 siswa, kelas IX.3 sebanyak 24 siswa, Kelas IX.4 sebanyak 12 siswa dan kelas IX.5 sebanyak 15 siswa. Namun, walaupun begitu dari jumlah siswa yang ada masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dimana dari keenam kelas tersebut sebanyak 52 siswa, kelas IX.1 sebanyak 3 siswa, kelas IX.2 sebanyak 1 siswa, kelas IX.3 sebanyak 1 siswa, kelas IX.4 sebanyak 13 siswa, kelas IX.5 sebanyak 9 siswa dan Kelas IX.5 sebanyak 25 siswa.

Banyaknya siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran ekonomi, hal ini terjadi disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, dan harus mendapat perhatian serius baik oleh guru maupun oleh siswa. Pentingnya masalah tersebut dipecahkan adalah untuk membantu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. misalnya bagaimana mengatur cara belajarnya, mengatur anak agar selalu disiplin, mengawasi anak agar tidak malas belajar, sehingga anak mempunyai tanggung jawab, percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar sehingga hasil belajar siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM.

Pendapat di atas, diperkuat dengan hasil penelitian dari (Ikbal et al., 2019) yang berjudul "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Muna". Diketahui hasil penelitian ini dua faktor yang menunjukkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar yaitu faktor internal ketidakaktifan dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, cara belajar yang tidak keteraturan, dan faktor kelelahan yang terlalu bersantai-santai karena sudah belajar di sekolah dan tidak mengulagi pelajaran di rumah. Dan faktor eksternalnya adalah sekolah, cara mengajar guru, keluarga dan lingkungan sekitar.

Faktor-faktor tersebut menjadi pemicu masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dimana dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa masih terkendala dalam menguasai materi ekonomi, masih bergantung sama teman, kurangnya inisiatif diri sendiri untuk belajar, kurangnya kepercayaan diri dan tanggung jawab untuk belajar.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IX Di SMP Negeri 1 Setu

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diolah dapat diinterpretasikan bahwa data kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa,

bahwa dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kemandirian belajar (X) dan variabel hasil belajar (Y). Hal ini dibuktikan hasil perhitungan uji t sebesar 3.065 sedangkan pada ttabel adalah 1.9701 pada taraf signifikan 5% yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan dari uji t terdapat pengaruh kemandirian belajar pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa. Sehingga jika kemandirian belajar mampu dioptimalkan maka hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa, hal ini diperkuat dengan penelitian (Destri & Hutapea, 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis uji-t thitung sebesar 2,083, didapat nilai ttabel sebesar 2,028. Dengan thitung lebih besar dari ttabel ($2,083 > 2,028$) artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, serta terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 7 Palangka Raya, dengan Koefisien Determinasi sebesar 10,8% sisanya 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IX di SMP Negeri 1 Setu.

Dengan demikian, kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan dorongan sendiri tanpa paksaan orang lain. Sehingga perlu dikembangkan kemandirian belajar agar dapat maksimal dalam setiap pembelajaran. Artinya kemandirian belajar memiliki dampak pada keberhasilan siswa pada kegiatan belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IX di SMP Negeri 1 Setu mendapat nilai TCR sebesar 79,82% sehingga berada pada kategori baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh yakni dari keenam kelas IX ada 52 siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar kelas IX pada mata pelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Setu. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,065 lebih besar dari t_{tabel} adalah 1,9701 pada taraf signifikan 5% yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Daftar Pustaka

- Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2012. Psikologi perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Destri, A. D., & Hutapea, R. H. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2). <https://doi.org/10.54170/harati.v2i2.140>
- Ikbal, I., Taena, L., & Ilham, M. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Bone Kabupaten Muna. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.36709/jopspe.v4i1.13526>
- Kurnia Bungsu, T., Vilardi, M., Akbar, P., Bernard, M., Siliwangi, I., Terusan, J. L., Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (n.d.). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Meydiansyah, D. Y. (2021). Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi : Sebuah Studi Literatur. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3). <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.245-253>
- Rahma, N. A. A., & Suryanto, S. (2022). Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi di Pondok Pesantren. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1921>
- Riyanti, Y., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309-1317. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v1i1.2427>
- Suardi Wekke, I., Sorong Al Makin, S., Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibnu Hadjar, U., Walisongo, U., Akif Khilmiyah, S., Muhammadiyah Yogyakarta Aisiah, U., Negeri Padang Muhammad Munadi, U., Surakarta Imam Makruf, I., Surakarta Saerozi, I., Salatiga Editor Fajar Shodiq Ari Wibowo Managing Editor Fatchan Latif Rozikin Secretary Fauziyah Dlimasari Siti Umroh, I., Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo, J., & Al Fatihah KB-TKIT Ahmad Maryam Surakarta, M. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. 1(1), 2527-8177.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak: Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek Di Lingkungan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.743>
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyowati, M. A. R., Sutoyo, S., & Prihastari, E. B. (2022). Analisis kemandirian belajar peserta didik kelas IV dalam mengerjakan soal matematika di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.68-82>
- Susilo, G., & Pertiwi, A. B. W. S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Balikpapan. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1). <https://doi.org/10.38114/riemann.v3i1.128>
- Yusup, I. R., Kurniati, T., Airin, A. L. P., Rahayu, D., & Fuziawati, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Game Online Terhadap Minat Belajar Siswa SMP. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.763>